

C

SERBA-SERBI

Bagian ini berisi tulisan-tulisan ringan yang bermanfaat bagi pembaca. Tulisan tersebut dihimpun melalui liputan, cerita pengalaman ringan guru, dan cerita pengalaman siswa. Ada banyak hal menarik yang dapat dipetik dari serba-serbi ini. Semoga bermanfaat!

Pesta Demokrasi ala MTsN Tanjunganom

Hari itu suasana MTsN Tanjunganom Kabupaten Nganjuk lain dari hari-hari biasanya. Di satu sudut sekolah sudah tertata dengan rapi beberapa meja dan kursi. Tak jauh dari situ berdiri ruangan kecil yang tertutup layaknya sebuah bilik pemungutan suara. Suasana kesibukan tampak disana. Beberapa siswa yang mengenakan pakaian adat tampak sibuk melipat kertas lalu memasukkannya ke dalam sebuah kotak kardus. Siswa yang lain tak kalah sibuk. Semua bekerja sesuai dengan peran yang seperti sudah ditentukan.

Sebenarnya apa yang terjadi saat itu? "Hari ini, di sekolah kami digelar pemilihan ketua OSIS. Kami yang bertanggungjawab atas kelancaran kegiatan ini," kata seorang siswa yang ikut serta sebagai panitia acara. Terjawab sudah. Ternyata di MTsN Tanjunganom sedang digelar perhelatan akbar pemilihan ketua OSIS yang disambut penuh antusias oleh seluruh siswa dari kelas 7, 8 dan 9 tanpa terkecuali. Yang unik, dalam pelaksanaannya, proses pemilihan ketua OSIS ini menyerupai tahapan pemilihan anggota legislatif ataupun kepala daerah.

Proses pemilihan itu sendiri diawali dengan penjaringan calon. Yang tidak lolos seleksi

administrasi dinyatakan gugur. Setelah terpilih para kandidat, dimulailah masa kampanye. Para calon ketua dengan programnya masing-masing segera membentuk tim sukses untuk mendukung langkahnya sebagai ketua OSIS.

Dalam masa kampanye ini, para kandidat dan tim sukses memasang berbagai atribut kampanye mereka di seluruh penjuru sekolah. Dari tembok hingga kaca ramai oleh atribut kampanye. Sangat meriah. Selain itu, para calon ketua OSIS juga diberi kesempatan untuk memaparkan visi dan misi mereka di depan seluruh warga sekolah, sesuai upacara bendera.

Menurut Drs. Bahrudin, Waka. Kesiswaan MTsN Tanjunganom, "Ini adalah wujud dari pengenalan nilai-nilai demokrasi kepada para siswa. Selain itu jika kelak mereka terjun ke masyarakat dan berhadapan dengan fenomena ini, mereka tidak akan kaget." Kegiatan ini sendiri terinspirasi pasca pelatihan *toolkit student governance* yang diberikan oleh DBE3.

Meskipun pelatihan itu telah lama berlalu, namun kegiatan pemilihan ketua OSIS dengan model seperti ini tetap dilangsungkan hingga saat ini dan menjadi agenda tahunan di MTsN Tanjunganom.





Bila Siswa Bertanya ke Anggota DPR RI

Pameran DBE3 pada event USAID *National Education Conference* di Jakarta dikunjungi juga oleh tamu dari DPR RI. Ia adalah Theresia, anggota Komisi Pendidikan DPR RI. Ia mengamati dengan seksama karya-karya siswa dan media belajar karya para guru sebagaimana terpajang di stand DBE3. Ia tampak menunjukkan rasa kagum dan penghargannya atas semua karya pendidikan tersebut.

Kehadiran anggota DPR di stand DBE3 ini tentu menarik perhatian khusus. Melihat anggota DPR pusat tersebut, M. Nur Ramadhan, siswa SMPN 8 Kota Bogor, seperti tak hendak membuang kesempatan emas. Ia segera menghampiri Mbak Tere (demikian panggilannya) dan mewawancarainya seputar pendidikan.

"Apa program Ibu untuk memajukan pendidikan nasional, khususnya untuk tingkat SMP," tanya Ramadhan penuh semangat. Mbak Tere lalu menjawabnya secara diplomatis: "Sebagai anggota DPR, saya tidak mempunyai

program, karena yang punya program itu tentu pemerintah sebagai pihak eksekutif."

Ramadhan lalu mengubah pertanyaannya: "Maksud saya, bagaimana cara Ibu mendukung kemajuan pendidikan kami?" Mbak Tere kemudian menjelaskan panjang lebar mengenai strategi dan upaya yang dilakukan oleh DPR dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan nasional, termasuk tingkat sekolah menengah pertama.

Nadya juga turut mengajukan sejumlah pertanyaan untuk anggota DPR pusat ini. Menjawab pertanyaan tersebut, Mbak Tere menegaskan bahwa DPR telah mendorong alokasi anggaran 20% untuk bidang pendidikan agar tersedia dana pendidikan yang memadai. Demikianlah, para siswa penuh percaya diri berdialog dengan anggota DPR RI ini. Kesempatan langka ini telah menumbuhkan dalam diri mereka suatu jiwa besar memasuki wacana nasional.

Siswa Tampil Bergaya Guru

Chief of Party (CoP) DBE3, Stuart Weston, berkunjung ke Cilegon dan Lebak pada tanggal 10-12 November 2010. Ia memang menjadwalkan kunjungan khusus ke daerah-daerah mitra DBE3 untuk memastikan dampak perubahan positif di tingkat sekolah. Di Cilegon, Stuart mendapat sambutan hangat dari Walikota, TB. Iman Ariyadi, yang didampingi oleh Bambang Prayogo (Kepala Bappeda), Rt. Ati Marliati (Kepala Dinas Pendidikan), dan Ismatullah (Kepala PMPTK). Sekolah mitra DBE3 yang mendapat kunjungannya meliputi SMPN 2, SMPN 3, SMPN 7, SMP YPWKS, SMP Islam, MTsN, and MTs Ciwandan. Selepas kunjungan sekolah, Stuart

berdiskusi di Kantor Bappeda dengan pihak stakeholder pendidikan dan para guru mengenai sinergi program DBE3 dan program-program pendidikan di Cilegon, khususnya menyangkut inovasi pendidikan di sekolah mitra DBE3. Bambang Prayogo mengungkapkan keyakinannya mengenai mutu pendidikan di Cilegon bila sekolah-sekolah terus menerapkan berbagai inovasi strategi pembelajaran yang digagas DBE3. Senada dengan itu, Rt. Ati Marliati menjamin akan terus mereplikasi program DBE3 untuk sekolah-sekolah yang belum mendapat pembinaan DBE3. Upaya replikasi membuat program DBE3 menjadi berkesinambungan dan merata.***





Stuart tampak sangat tertarik dengan proses pembelajaran IPS di SMPN 3 Cilegon. Para siswa terlibat dalam sebuah sosio-drama mengenai penyakit sosial yang berkembang di tengah masyarakat. Sebelum tampil dalam pentas drama, setiap kelompok merancang dan mempersiapkan penampilan dalam kerja-kelompok.



Sekelompok siswa SMPN 7 Rangkasbitung, Lebak, ini tengah belajar secara kooperatif mengenai arus listrik. Setiap kelompok asyik merangkai kabel dan melakukan percobaan untuk dicatat hasilnya dan didiskusikan baik dalam kelompok maupun dengan kelompok lain.



Bagi Stuart, proses belajar di SMPN 7 Rangkasbitung (non mitra DBE3), Lebak, ini menunjukkan bahwa replikasi program DBE3 bagi sekolah non mitra ternyata sangat efektif dan berdampak cepat. Replikasi di sekolah ini hanya tiga hari sebelum kunjungan Stuart, tapi dampaknya sudah begitu terasa dan nyata.

Stuart amat terkesan dengan proses belajar IPS di SMPN 7 Cilegon. Siswa bergiliran tampil presentasi menjelaskan sejumlah istilah sosial. Layaknya seorang guru, ia tidak hanya memberikan penjelasan melainkan juga berkomunikasi secara interaktif dengan siswa. Ia mengajukan pertanyaan tingkat-tinggi kepada siswa dan siswa mengajukan pendapatnya dengan penuh rasa percaya diri. Tiga hari sebelum presentasi, siswa telah ditugasi oleh gurunya untuk mencari berbagai informasi terkait topik bahasan masing-masing siswa.



Kreativitas Guru di Kabupaten/Kota Mitra DBE3 untuk Menggali Potensi Siswa

LEMBAR KERJA

Bentuk-bentuk kerusakan lingkungan

Masalah lingkungan adalah ulah manusia, dalam kegiatannya yang mengancam manusia dan lingkungan hidupnya. Masalah lingkungan hidup terjadi berurutan dari kegiatan manusia dan menyebabkan siklus permasalahan lingkungan yang berlanjutan. Masalah lingkungan wujudnya berupa kerusakan-kerusakan lingkungan yang terjadi.

Bentuk-bentuk kerusakan lingkungan disebabkan oleh 2 macam penyebab yakni proses alam dan ulah manusia.

Gambar : Kerusakan lingkungan hidup



Pertanyaan

- Apa penyebab terjadinya kerusakan lingkungan seperti gambar diatas ?
- Apa saja upaya untuk mengatasi kerusakan lingkungan ?

Diskusikan pertanyaan diatas dengan kelompokmu dan tuliskan hasil diskusi pada kertas yang telah disediakan.



Baliho ini merupakan bentuk kreativitas lain di SMPN 8 Kota Bogor. Ia menjadi sumber inspirasi bagi siswa. Baliho ini menjadi bagian integral dari lingkungan sekolah yang kondusif mendukung proses kreatif siswa dan guru sekaligus.

Lihat saja, mereka yang berfoto dengan latar baliho ini adalah para District Facilitator DBE-3 yang merupakan guru di berbagai daerah di Jabar dan Banten. Ini bukan sekadar mejeng berfoto ria, melainkan suatu ungkapan rasa bangga, salut, kagum, dan apresiasi atas bentuk kreativitas sekolah.

Di atas ini adalah salah satu LK inovatif buatan guru kreatif di sekolah mitra DBE3. Sebuah LK dengan pertanyaan tingkat-tinggi. Tampak para siswa secara berkelompok giat mengerjakan LK tersebut. Ini merupakan salah satu Lembar Kerja hasil karya para guru alumni pelatihan BTL3. Saat pembelajaran IPS, slide ini ditayangkan di depan kelas untuk kemudian para siswa memberikan pendapat masing-masing tentang gambar tersebut. LK inovatif ini berhasil memancing para siswa untuk merasa berani mengungkapkan pikirannya. Siswa tertarik memberikan komentar analitis atas fenomena sosial ini.



Ternyata para siswa antusias angkat pendapat tentang tayangan itu. Guru menghargai pendapat mereka yang beragam sesuai potensi masing-masing.



Praktik Mengajar TOT BTL2 Bagi *Core Districts*:

CTL Berwujud Sosiodrama

Para siswa bangga mengenakan name tag tokoh-tokoh proklamasi Indonesia. Soekarno, Muhammad Hatta, Laksamana Maeda, Sayuti Melik dan tokoh-tokoh kemerdekaan lainnya diperankan oleh para siswa. Sejumlah tokoh muda semacam Sukarni, Yusupkunto, dan Wikana juga diperankan oleh siswa lain. Mereka kemudian memainkan peran masing-masing dalam sosiodrama berjudul: "Peristiwa Sekitar Proklamasi."

Demikianlah gambaran proses belajar berbasis PAKEM/CTL sebagai bagian dari *real teaching* di SMPN 3 Cilegon, 12 Januari 2010. Mengikuti model *team game tournament*, para siswa dibagi menjadi lima kelompok. Masing-masing kelompok berlomba untuk bermain peran sebaik mungkin. Di sini mereka mempelajari dan menghayati karakter setiap tokoh yang diperankannya.

Praktik mengajar ini merupakan bagian dari Training of Trainers (TOT) paket BTL-2 di Merak, Cilegon. Para peserta TOT BTL-2 melakukan *real teaching* di tiga sekolah. Mapel Bahasa Inggris dan Indonesia di SMPN 2, mapel IPA dan IPS di SMPN 3, dan mapel Matematika di MTsN Cilegon.

Pada mapel IPA, siswa menggunakan dinamometer, bola pingpong, dan silinder kertas untuk mengidentifikasi jenis gaya, jumlah gaya, dan pengaruhnya pada benda yang dikenai gaya. Kelas IPA lain menggunakan lingkungan biologis sekolah untuk mempelajari semut dan makhluk hidup lain dalam ekosistem.

TOT untuk Daerah Inti ini dilaksanakan tanggal 9-12 Januari 2010 di Hotel Mangku Putera, Cilegon. Pelatihan bagi pelatih tersebut diikuti oleh 58 guru dan pengawas dari Subang, Sukabumi, Tangerang, dan Lebak. Jumlah itu sudah termasuk sepuluh orang dari Cimahi dan lima orang pengawas di Karawang, peserta khusus usulan daerah guna mendorong replikasi.



Zaitty Musafiroch Senang Mengajar IPS

Tanpa Capek dan Banyak Cakap

Saya dulu sempat iri sama guru-guru PKn dan Bahasa Inggris yang ikut pelatihan DBE3. Syukurlah sekarang saya bisa ikut menikmati pelatihan DBE3 untuk BTL2. Proses belajar yang lebih inovatif mendorong siswa untuk lebih kreatif. Siswa dipacu untuk menggali potensi dirinya. Mereka berdiskusi dan presentasi. Mereka berkarya, membahas karyanya, dan berbagai karya dengan bertukar-tinjau karya siswa lain," tutur Bu Zaitty, guru IPS di MTsN Cilegon, Banten.



Bu Zaitty mengamati dan mendorong siswa yang tengah aktif mengembangkan kerjasama dalam kegiatan kelompok. Mereka menggunakan sumber dan media belajar yang beragam, baik sumber/media yang telah disediakan oleh sekolah maupun yang mereka cari sendiri di luar sekolah. Mereka, misalnya, membawa koran dan majalah dari rumah masing-masing untuk digunakan sebagai sumber belajar yang kaya tentang IPS.

Tampak para siswa sedang mencari informasi seputar masalah sosial. "Mereka diberi tugas untuk mencari sendiri isu-isu sosial yang menurut mereka menarik," jelas Bu Zaitty. Masih menurutnya, para siswa lalu mendiskusikan isu-isu pilihannya itu dalam kelompok masing-masing. Sumbernya dikliping sebagai rujukan presentasi untuk menguatkan argumen-argumen disajikan.





Siswa kelas 7 A SMPN 4 Kabupaten Bangkalan sedang melakukan diskusi kelompok yang membahas tentang tata tertib sekolah mereka. Pembelajaran di luar kelas membuat suasana belajar menjadi tidak monoton.

Memahami Tata Tertib Sekolah lewat Pembelajaran Luar Kelas

Saat itu hari pertama masuk bagi siswa SMPN 4 Kabupaten Bangkalan setelah libur lebaran. Mata pelajaran di kelas VII- A adalah PKn, yang membahas tentang tata tertib sekolah. Yesis Kristiani, guru PKn SMPN 4 membagi siswa menjadi 6 kelompok, dengan jumlah anggota masing-masing kelompok 5 - 6 siswa. Kemudian tiap kelompok diberi kain berwarna hijau, kain tersebut kira-kira berukuran 20 X 40 cm, bertuliskan tata tertib SMPN 4 Bangkalan.

Masing-masing kelompok kemudian mendiskusikan tata tertib sekolah. Diskusi dilakukan di luar ruang kelas. Ada yang memilih di bawah pohon, dan beberapa memilih di dekat

tempat parkir. Pembelajaran sengaja dilakukan di luar kelas agar suasana belajar tidak monoton dan siswa dapat memanfaatkan lingkungan sekolah yang ada.

Feri Yanto siswa kelas VII-A mengatakan, "Saya senang belajar seperti ini karena di luar kelas lebih bebas berpikir, terasa tidak tertekan, senang dan bisa berpendapat." Setelah diskusi kelompok selesai, semua kelompok berkumpul. Kemudian masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk memaparkan hasil diskusi mereka. Pembelajaran ini bertujuan agar para siswa lebih memahami dan melaksanakan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran.

Memfasilitasi Siswa Menciptakan Karya

Ragam hasil karya siswa yang dihasilkan melalui pembelajaran dapat menunjukkan unsur kreativitas anak, kontekstual, menarik untuk dilihat dan dibaca, serta perlu dikembangkan lebih lanjut dalam mengembangkan kecakapan hidup anak. Contoh: Peta Timbul hasil karya siswa SMPN 2 Sedati dalam pembelajaran IPS, menanam benih srikaya karya siswa MTs Nurul Huda, dan visi misi parpol ala siswa SMPN 15 Surabaya. Karya

seperti ini perlu diapresiasi, dipajangkan, dan diportofoliokan.

Hasil karya siswa juga dapat menjadi sumber belajar dan memberikan gagasan baru bagi siswa lainnya, seperti yang dilakukan siswa SMPN 2 Sedati Sidoarjo dalam pembelajaran IPS. Mereka memperkaya gagasan dengan melakukan kunjung karya, mengamati dan mencatat gagasan hasil karya kelompok lainnya.



Lembar Kerja yang Menantang

Lembar kerja di samping kiri ini buatan teman kita di MTs di Garut, Jawa Barat. Coba perhatikan pertanyaan-pertanyaannya dan informasi yang ada di atasnya.

- Apa saja komentar Anda tentang pertanyaan-pertanyaan tersebut dikaitkan dengan pertanyaan tingkat tinggi?

Di samping kanan-bawah adalah LK hasil modifikasi: Pertanyaan dimodifikasi.

- Apa komentar Anda sekarang tentang pertanyaan pada LK hasil modifikasi?
- LK manakah yang lebih menantang? Mengapa?

LEMBAR KERJA SISWA

Kekayaan Alam Kabupaten Garut

Potensi kekayaan alam yang terdapat di Kabupaten Garut ternyata banyak dan sangat beragam sekali, setelah diteliti dari beberapa daerah terdapat berbagai jenis kekayaan alam antara lain Energi panas bumi di daerah Samarung, pertambangan di daerah Garut Selatan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, hasil laut yang tersebar hampir diseluruh kecamatan di Kabupaten Garut bahkan kekayaan alam yang berupa keindahan pesona alam serta kekayaan budayanya juga menjadikan Kabupaten Garut sebagai daerah yang berpotensi. Hal ini tentu saja jika dikelola dengan baik akan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di Kabupaten Garut dan tentunya akan menambah sumber pendapatan bagi pemerintah daerah.

Candi Cangkuang




Kawah Papandayan



Domba Asli Garut



Obyek Wisata Cipanas Garut



Pertanyaan :

1. Potensi kekayaan alam apa saja yang dimiliki oleh Kabupaten Garut?
2. Daerah mana saja yang menjadi potensi kekayaan alam di Garut ?
3. Menurut pendapat kalian potensi kekayaan alam apa yang dapat di anggalikan dari daerah Garut dan apa peran pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi alam tersebut?
4. Lengkapi Peta Kabupaten Garut pada kertas yang telah disediakan berdasarkan potensi kekayaan alam yang dimiliki di daerah tersebut!

MTS AL MUSADDADYAH/SMP CILDUG GARUT

LEMBAR KERJA SISWA

Kekayaan Alam Kabupaten Garut

Potensi kekayaan alam yang terdapat di Kabupaten Garut ternyata banyak dan sangat beragam sekali, setelah diteliti dari beberapa daerah terdapat berbagai jenis kekayaan alam antara lain Energi panas bumi di daerah Samarung, pertambangan di daerah Garut Selatan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, hasil laut yang tersebar hampir diseluruh kecamatan di Kabupaten Garut bahkan kekayaan alam yang berupa keindahan pesona alam serta kekayaan budayanya juga menjadikan Kabupaten Garut sebagai daerah yang berpotensi. Hal ini tentu saja jika dikelola dengan baik akan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di Kabupaten Garut dan tentunya akan menambah sumber pendapatan bagi pemerintah daerah.

Candi Cangkuang



Kawah Papandayan



Domba Asli Garut



Obyek Wisata Cipanas Garut



1. Berdasarkan potensi Garut tersebut, tindakan ekonomi apakah yang akan kamu lakukan untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan masyarakat Garut?
2. Untuk menunjang tindakan ekonomi tersebut, perilaku apa sajakah yang harus kamu kembangkan?
3. Bila tindakan ekonomi tsb. berkembang di Garut, apa sajakah dampak positif maupun negatif yang mungkin timbul?